

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini, penulis akan memaparkan data dari data lapangan melalui kegiatan wawancara dengan berbagai narasumber. Berdasarkan fokus penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung berdiri pada tahun 1957. Bertempat di halaman bapak Zuhdi bin H. Abdul salam yang disitu masih bernama diniyah putra dan diniyah putri dengan pelaksanaan pendidikan pada sore hari dan malam hari oleh karena itu masyarakat bersama tokoh masyarakat lain terikat oleh suatu persamaan pandangan dan kekerabatan yang sangat erat. Melihat minat para masyarakat itulah timbul niat dari tokoh-tokoh masyarakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan di desa Tanjung dengan harapan, setelah dari diniyah akan masuk ke Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan. Pada tahun 1957 waktu itu yang di kepalai oleh bapak Muhammad Mujib yang dibantu dua orang bapak Abdul Salam dan Sumari. Setelah itu karena sudah tidak bisa menampung siswa yang semakin bertambah, maka pindah ke selatan, dan di situ dibangun gedung berukuran luas 25 : 3 di atas tanah hak milik bapak Abdul Salam. Di tempat itu proses belajar mengajar berjalan 3 bulan dengan menampung siswa 200 dengan guru 3 orang.

Berawal dari 200 murid dan beberapa tokoh masyarakat lainnya sedikit demi sedikit mengalami perkembangan. Akhirnya pimpinan madrasah bapak Muhammad Mujib melihat perkembangan semakin lama semakin membaik. Ia datang ke Departemen Agama dan bertujuan untuk minta bantuan tenaga pengajar. Namun diknas masih memberi persyaratan yaitu apabila murid sudah siap maka akan dibantu.

Dengan modal jiwa yang besar dan keuletan tersebut maka Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Akhirnya tiga bulan kemudian mendapat bantuan dari Departemen Agama yaitu guru pengajar bernama Jiono tamatan dari Malang. Selang beberapa bulan kemudian guru Rumianah lulusan PGA dan ditambah 3 orang guru swasta. Pada tahun 1995 berdasarkan keputusan kepala kantor Departemen Agama kabupaten Tulungagung No: MM. 07/01-01/PP.03.1/1384/SK/1995 tanggal 6 Desember 1995 mendapat piagam Akreditasi. Melalui perjalanan yang sangat panjang dan melelahkan, maka pelaksanaan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan dapat dikatakan telah beroperasi dan berjalan sesuai prosedur.⁶⁹

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah

Objek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan di desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dengan jarak 9 km, dan 4 km ke utara dari kantor camat Kalidawir.

Berdasarkan observasi dan peta desa, desa Tanjung memiliki batas sebagai berikut:

⁶⁹ Profil dan sejarah berdirinya MI Tarbiyatussibyan tanggal 15 Mei 2019.

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sambidomplang. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tunggangri. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Domasan. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Betak.

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan dibangun di atas tanah yang luasnya 1.245 m² (seribu dua ratus empat puluh lima meter persegi). Pengadaan tanah yaitu tanah waqaf dengan akta ikrar waqaf tanggal 12 Juni 2000 No. W.2/28/08/2000 nama Waqif Mujib.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MIS Tarbiyatussibyan
Tingkat	: MI
No Statistika	: 11235040037
NPWP	: 00.562.757.5-629.00
No Telp / faxes	: -
Alamat	: Dusun Tanjung Desa Tanjung Jln. Baitussalam No. 15
Kecamatan	: Kalidawir
Kabupaten	: Tulungagung
Kode Pos	: 66281
Latitut / logitut	: -8.143955,111.968877
Tahun Berdiri	: 1957
SK Pendirian	: B.20202191 Tahun 1957
Waktu belajar	: Pagi Hari
Status tanah a. Kepemilikan	: Milik Sendiri (Bersertifikat)
b. luas Tanah	: 1.289 M
Nama pendiri	: NU Ranting Tanjung
kepala	: Muhson, M.Pd.I

4. Visi Misi Madrasah

a. Visi

Terbentuknya generasi muda beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial yang tinggi.

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan tanggung jawab.
2. Melaksanakan pembelajaran berkarakter berdasarkan iman dan taqwa alaahlu sunah wal jamaah
3. Mendidik anak berperilaku islami dan berbudi pekerti yang mulia
4. Melaksanakan pembelajaran di segala bidang berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Membantu anak didik dalam mengembangkan kreatifitas dan kemampuan psikomotor
6. Membantu anak dalam mengali potensi diri untuk meraih prestasi.

5. Keadaan Guru

No	Status	Guru laki-laki	Guru Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1		1
2.	Tata Usaha			×
3.	Bendahara			×
4.	Guru	4	5	9
Jumlah		5	5	10

6. Keadaan Siswa

No	Keadaan siswa	Kelas I	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
		Laki-laki = 19 Perempuan = 14	Laki-laki = 12 Perempuan = 15	Laki-laki = 16 Perempuan = 19	Laki-laki = 14 Perempuan = 16	Laki-laki = 10 Perempuan = 15	Laki-laki = 13 Perempuan = 17	176

7. Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Nama	Tersedia	Tidak tersedia
1.	Ruang Kelas	√	
2.	Kantor Guru	√	
3.	Ruang Kepala		×
4.	Ruang perpustakaan	√	
5.	Mushola		×
6.	Aula/ balai pertemuan	√	
7.	Tempat wudhu	√	
8.	UKS	√	
9.	Lab Komputer	√	
10.	Lab Ipa		×
11.	WC Siswa	√	
12.	WC Guru		×

8. Data Sarana Prasarana Madrasah

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Keadaan baik	Keadaan Rusak
1.	Ruang kelas	7	3	4
2.	Perpustakaan	1	1	
3.	Meja Siswa	70	12	46
4.	Meja Guru Kelas	8	8	8
5.	Meja guru kantor	10	10	10
6.	Ruang lab bahasa	1	1	
7.	Ruang pimpinan	X	X	
8.	Ruang guru	1	1	
9.	Ruang TU	1	1	
10.	Ruang konseling	1	1	
11.	Tempat beribadah	1	1	
12.	Ruang UKS	1	1	
13.	Jamban	2	2	
14.	Ruang sirkulasi	7	7	
15.	Tempat olahraga	1	1	
16.	Ruang lainnya	1	1	
17.	Gudang	1	1	

9. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi/lembaga pendidikan yang ada di sekolah/masyarakat. Sehingga peneliti dapat merangkum susunan organisasi yang ada di MI Tarbiyatussibyan sebagai berikut:⁷⁰

SUSUNAN PENGURUS Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Ketua	: Machin Syamsudin
Komite Sekolah	: Hamim Tohari, S.Pd.I
Kepala Madrasah	: Muhson, M.Pd.I
Wakil Kepala Sekolah	: Imam Mudamiri, S.Pd.I
Bendahara	: Saropah, S. Pd.I
Wali Kelas	:
Kelas 1 :	Istiqomah, S.Pd.I
Kelas 2A:	Munawaroh, S.Pd.I
Kelas 2B :	Ida Fitriani, S.Pd.I
Kelas 3 :	Muhammad Abdul Ghofar, S.Pd.I
Kelas 4A:	Moh Yazid, S.Pd.I
Kelas 5:	Imam Mudamiri, S.Pd.I
Kelas 6:	Saropah , S.Pd.I

⁷⁰ Dokumentasi Ruang Kantor MI Tarbiyatussibyan tanggal 5 Mei 2019.

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Pembiasaan Beribadah Yang Dapat Membentuk Karakter Islami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa pembiasaan pelaksanaan beribadah di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung sudah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga tersebut. Tujuan dari diterapkannya pembiasaan ini adalah mengingat bahwa lembaga ini adalah lembaga dakwah yang mengemban amanah masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh menyangkut segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muhson, M. Pd.I. selaku kepala sekolah menyebutkan:

“...pembiasaan beribadah sudah ada sejak awal berdirinya lembaga tersebut, karena sekolah ini adalah lembaga dakwah di bidang pendidikan yang mengemban amanah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pembiasaan beribadah menjadi salah satu program unggulan dan merupakan daya tarik tersendiri bagi wali murid.⁷¹

Pembiasaan sangat efektif jika dilakukan sejak anak berusia dini terutama pembiasaan beribadah. Pada usia ini anak sangatlah mudah untuk dibiasakan hal-hal yang baru untuk pembentukan karakter, karena pada usia ini anak masih mempunyai daya ingat yang kuat. Kebiasaan yang baik

⁷¹ Wawancara dengan bapak Muhson, M. Pd.I. selaku kepala sekolah, tanggal, 10 mei 2019 di Ruang Guru.

apabila dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan tumbuh seperti yang diinginkan. Sebagaimana yang dituturkan

Bapak Imam Mudamiri saat peneliti melakukan wawancara:

“sebernanya pembiasaan beribadah sudah diterapkan saat anak masih berada di Taman Kanak-Kanak. Tetapi pembiasaan beribadah saat di TK masih sebagian saja, sehingga saat peserta didik masuk sekolah dasar tinggal menambah pembiasaan-pembiasaan beribadah”.⁷²

Pernyataan yang disampaikan diatas tersebut juga dikatakan oleh

Kepala Sekolah Bapak Muhson sebagaimana berikut:

“pembiasaan beribadah ini sudah dibiasakan saat anak masih berada di kelas 1 bahkan dari TK anak-anak sudah dibiasakan untuk melakukan ibadah, sehingga ini sudah menjadi sesuatu kebutuhan dan mudah untuk melakukannya”.⁷³

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pengumpulan data, yaitu:

“Siswa melaksanakan pembiasaan ibadah seperti 1) Ibadah Shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan waktu istirahat dengan diimami langsung oleh Kepala Sekolah, 2) Shalat dhuhur berjamaah, 3) shalat Jumat yang rutin dilaksanakan setiap jumat oleh seluruh peserta didik, pelaksanaan ibadah dilakukan oleh peserta didik secara tertib tanpa disuruh oleh guru. Selain itu, saat bertemu dengan yang lebih tua peserta mengucapkan salam dan berjabat tangan”.⁷⁴

Dari berbagai macam pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan beribadah di MI Tarbiyatussibyan sudah diterapkan sejak anak masuk kelas satu dengan pelaksanaan yang terukur dan terjadwal secara sistematis. Baik berkaitan dengan ibadah-ibadah sunnah maupun ibadah

⁷² Wawancara dengan bapak Imam Mudamiri. selaku selaku guru kelas, tanggal, 10 mei 2019 di ruang kantor MI TarbiyatusSibyan,.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ida Fitriani. selaku guru dan wali kelas 2 B, tanggal, 10 mei 2019 di ruang kerja Kepala Madrasah.

⁷⁴ Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Mei 2019 di MI Tarbiyatus Sibyan.

wajib. Dan pelaksanaannya dilaksanakan oleh peserta didik tanpa disuruh oleh Guru-gurunya.

Pembiasaan yang diterapkan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung merupakan pembiasaan yang berhubungan dengan pembiasaan beribadah, misalnya membiasakan mengaji sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat berjamaa'ah, dan pembiasaan menghafal surat-surat pendek dan doa-doa sebelum melakukan kegiatan seperti doa sebelum masuk ke kamar mandi, doa sebelum makan, doa sebelum memulai pelajaran, dll. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan Bapak Muhson, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah:

“pembiasaan ibadah yang ada di sekolah ini tidak hanya ibadah wajib, tetapi juga pembiasaan ibadah yang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari, misalnya kebiasaan menghafal surat pendek, hafalan do'a, shalat sunah, dll.”⁷⁵

Sementara itu dari pengakuan salah satu peserta didik Yasmin Zahrok Qurotul Aini siswa kelas IV di MI Tarbiyatus Sibyan menyebutkan bahwa:

“ibadah yang telah diajarkan di sekolah tidak hanya ibadah shalat wajib, tetapi juga ibadah shalat sunnah, ibadah shalat berjamaah, hafalan doa, hafalan surat pendek, membaca Al-Qur'an, dll.”⁷⁶

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan salah satu peserta didik tersebut senada dengan pernyataan Ibu Ida Fitriani salah satu guru di MI Tarbiyatussibyan yang menyatakan sebagaimana berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Muhson, M. Pd.I. selaku kepala sekolah, tanggal, 17 mei 2019 di ruang Kantor MI Hidayatus Sibyan.

⁷⁶ Wawancara dengan salah satu peserta didik Yasmin Zahrok Q.Aini siswa kelas IV di MI Tarbiyatus Sibya pada tanggal 17 Mei 2019.

“ibadah yang dibiasakan kepada peserta didik tidak hanya ibadah-ibadah wajib saja, tetapi juga sunnah dan ibadah yang berkaitan dengan kehidupan seperti hafalan do’a, hafalan surat pendek, mengucapkan salam saat bertemu dengan teman maupun yang lebih tua, bahkan pembiasaan tersebut ditambah dengan adanya program tahfidz atau hafalan Al-Qur’an.”⁷⁷

Data yang diperoleh dari pernyataan beberapa sumber diatas diperkuat dengan pengamatan peneliti saat mengumpulkan data bahwa :

“pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik tidak hanya ibadah wajib, tetapi juga ibadah sunnah, misalnya saat peserta didik hendak melakukan shalat berjamaah guru pendamping mengkondisikan untuk hafalan surat pendek.”⁷⁸

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pelaksanaan ibadah di MI Tarbiyatussibyan sudah dilakukan dengan baik oleh peserta didik sehingga hal ini akan berdampak membentuk karakter tanggungjawab, dan kemandirian peserta didik dalam hal ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Pelaksanaan pembiasaan ibadah di MI Tarbiyatussibyan ini dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh, dan bersemangat untuk melakukannya. Cara pembiasaan beribadah ini pada awalnya seorang guru memberikan tauladan kepada siswanya, kemudian para siswa diperintahkan untuk melakukan pembiasaan tersebut secara terus menerus, adapun siswa yang enggan melakukannya maka akan ditegur dan diberikan sanksi agar siswa melakukan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Ida Fitriani. selaku guru dan wali kelas 2 B, tanggal, 17 Mei 2019 di ruang kerja Kepala Madrasah.

⁷⁸ Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2019 di MI Tarbiyatussibyan.

pembiasaan tersebut, selanjutnya guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Imam Mudamiri selaku Waka Kesiswaan sebagaimana berikut:

“...pada mulanya para Guru memberikan contoh atau keteladanan dalam melakukan pembiasaan beribadah, misalnya para Guru juga diwajibkan untuk mengaji saat berada di sekolah”.⁷⁹

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan bapak Muhson yang menjelaskan :

“Pembiasaan disekolah ini tidak hanya diterapkan kepada peserta didik, tetapi juga para Guru yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan bagi Guru yang belum diberikan amanah. Pelatihan tersebut berupa setiap jumat sepulang sekolah Guru mengaji dengan pendampingan Guru yang sudah diberi amanah.”⁸⁰

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ibadah, guru yang ada memberikan suri tauladan/uswah tentang cara ibadah yang baik dan benar. Guru tidak hanya sebagai pengawas akan tetapi terjun langsung bersama peserta didik di lapangan.

2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Membentuk Karakter Islami Melalui Pembiasaan Peribadahan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentu terdapat kendala atau problematika yang dapat menghambat proses kegiatan tersebut. Dari pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah MI Tarbiyatussibyan tentang kendala yang dihadapi dalam pembiasaan beribadah

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Imam Mudamiri selaku Waka Kesiswaan pada tanggal, 27 Mei 2019 di ruang kerja.

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Muhson, M. Pd.I. selaku kepala sekolah, tanggal, 27 Mei 2019 di ruang Kantor MI TarbiyatusSibyan.

di sekolah merupakan sesuatu hal yang wajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammad Abdul Ghofar, S.Pd.I salah satu guru PAI sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan pembiasaan yang ada di sekolah ini, terdapat berbagai kendala yaitu dari peserta didik yang terkadang sulit untuk dikondisikan melakukan kegiatan pembiasaan, selain itu kendala yang paling terlihat yaitu dari sarana dan prasarana dimana saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan khususnya shalat berjamaah para peserta didik belum bisa melakukan shalat berjamaah secara bersamaan dikarenakan tempatnya kurang mencukupi untuk ditempati seluruh peserta didik, tetapi kendala-kendala tersebut tidak dijadikan suatu alasan tidak berjalannya pembiasaan beribadah.”⁸¹

Pernyataan yang dikemukakan oleh salah satu guru tersebut sama dengan yang dipaparkan oleh bapak Moh Yazid, S.Pd.I selaku wali kelas 4 sebagaimana berikut:

“...dalam pelaksanaan pembiasaan sudah tentu terdapat berbagai kendala, kendala yang biasanya muncul itu dari peserta didik dan sarana prasarana yang mana sarana dan prasarana berupa masjid, dimana masjid yang digunakan dalam pembiasaan beribadah tidak cukup untuk ditempati seluruh peserta didik melakukan shalat berjamaah secara bersamaan, sehingga terlihat ada beberapa kelas yang melakukan pembiasaan di kelas”.⁸²

Penjelasan yang dikemukakan diatas di perkuat dengan pernyataan Ibu Saropah , S.Pd.I selaku wali kelas 6 yang menyatakan bahwa;

“...kendala dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah di sekolah ini lebih pada peserta didik yang biasanya tidak bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan ibadah, dan tempat dalam melaksanakan pembiasaan beribadah yang mana peserta didik belum bisa shalat berjamaah secara bersamaan di masjid mengingat masjidnya tidak

⁸¹ Wawancara dengan salah satu guru PAI bapak Muhammad Abdul Ghofar, S.Pd.I, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan bapak Moh Yazid, S.Pd.I, Tanggal 10 Mei 2019.

mencukupi untuk ditempati seluruh peserta didik, sehingga sebagian kelas melaksanakan shalat berjamaah di kelas masing-masing.”⁸³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa informan di atas, peneliti melakukan pengamatan ketika pembiasaan sedang berlangsung dan pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan pengamatan peneliti, bahwa;

“kendala dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah berasal dari peserta didik, dimana saat pembiasaan berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah, selain itu sarana dan prasarana terutama masjid menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah di MI Tarbiyatussibyan .”⁸⁴

3. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Beribadah di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Penyelesaian masalah merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai macam masalah yang ditimbulkan. Dalam hal ini penyelesaian masalah sangat diperlukan oleh kepala sekolah maupun guru dalam mengatasi berbagai persoalan yang ada di sekolah khususnya persoalan yang berhubungan dengan pembentukan karakter islami siswa melalui pembiasaan beribadah dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah. Salah satu program yang ada di MI Tarbiyatussibyan adalah pembiasaan beribadah dan dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut tidak menutup kemungkinan adanya hambatan/kendala. Oleh karena itu pihak sekolah harus mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar

⁸³ Wawancara dengan Ibu saropah, S. Pd.I, tanggal 10 Mei 2019.

⁸⁴ Hasil pengamatan peneliti dari beberapa informan pada tanggal 10 Mei 2019

kegiatan atau program yang dilaksanakan disekolah dapat berjalan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Muhammad Abdul Ghofar, S.Pd.I, bahwa;

“....guru tidak akan berdiam diri ketika menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa terutama pada pelaksanaan pembiasaan beribadah, dengan kreativitas yang dimiliki guru berusaha mencari cara untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi.”⁸⁵

Pernyataan serupa dijelaskan oleh Bapak Muhson, M. Pd.I. selaku kepala sekolah sebagaimana berikut:

“....dalam pembentukan karakter siswa terutama dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah terdapat berbagai kendala dan kendala. Pihak sekolah mencari cara dalam penyelesaian kendala tersebut, dan penyelesaian tersebut dilakukan tidak dengan cara yang kasar dengan tujuan agar kendala tersebut dapat diselesaikan.”⁸⁶

Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pembiasaan beribadah dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ida Fitriani, S.Pd.I. salah satu guru PAI di MI Tarbiyatussibyan bahwa;

“kebanyakan kendala dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah berasal dari peserta didik yang biasanya malas dan tidak serius dalam melaksanakan pembiasaan beribadah. Untuk mengatasi hal-hal tersebut solusi yang diberikan biasanya guru mengingatkan peserta untuk melakukan pembiasaan beribadah, memotivasi agar peserta didik melakukan pembiasaan beribadah, mendampingi peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan beribadah, menegurnya, dan memberikan hukuman pada peserta didik”.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Ghofar, S.Pd.I. tanggal 13 Mei 2019 pukul 09.00 wib di ruang guru.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Muhson, M.Pd.I. tanggal 13 Mei 2019 pukul 09.20 wib di ruang guru.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Fitriani, S.Pd.I. tanggal 13 Mei 2019 pukul 09.30 wib di ruang guru.

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan bapak Mohamad

Yazid yang menjelaskan:

“...untuk mengatasi kendala-kendala yang ada guru pendamping tidak bosan mengingatkan peserta didik untuk melakukan pembiasaan beribadah. Cara tersebut tidak hanya sekali dua kali dilakukan, tapi terus menerus dilakukan sampai peserta didik melakukan pembiasaan beribadah tanpa diingatkan oleh orang lain. Selain mengingatkan guru juga mendampingi peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan beribadah dan memberikan hukuman peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan beribadah.”⁸⁸

Dari berbagai macam Pernyataan di atas, dari beberapa informan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala pembentukan karakter siswa terutama dalam hal pembiasaan beribadah adalah:

lebih difokuskan pada peserta didik dengan cara mengingatkan setiap saat untuk melakukan ibadah, memotivasi dan memberi penjelasan pentingnya ibadah dilakukan. Selain itu dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah guru juga mendampingi peserta didik dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah.⁸⁹

4. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dari semua sumber informasi tentang strategi pembiasaan beribadah, kendala dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah, dan penyelesaian dalam mengatasi pembiasaan beribadah terdapat temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang diperoleh dilapangan.

⁸⁸ Wawancara dengan salah satu guru bapak Muhammad Yazid, S.Pd.I, tanggal 13 Mei 2019 pukul 09.40 WIB.

⁸⁹ Hasil pengamatan peneliti dari beberapa informan pada tanggal 13 Mei 2019.

Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dihasil temuan-temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Beribadah Yang Dapat Membentuk Karakter Islami Siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Pelaksanaan pembiasaan beribadah yang diterapkan di MI tarbiyatus Sibyan dilakukan sejak dini yang berupa pembiasaan membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, hafalan doa, shalat sunnah, shalat berjamaah, dan shalat wajib dengan menggunakan berbagai macam cara/strategi agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh untuk melakukannya.

Dalam pelaksanaan ibadah, Guru yang ada memberikan suri tauladan/uswah tentang cara ibadah yang baik dan benar. Guru tidak hanya sebagai pengawas akan tetapi terjun langsung bersama peserta didik di lapangan.

Adapun cara/strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah yang dilaksanakan di MI Tarbiyatssibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung yaitu dengan cara guru memberikan uswah / keteladan, memeberikan teguran bagi yang tidak melaksanakan, memberikan motivasi, pembiasaan dilakukan dengan cara yang menyenangkan, memberikan sanksi kepada yang tidak

mematuhi peraturan mengenai pelaksanaan pembiasaan beribadah bagi seluruh siswa. Dari serangkaian strategi ini secara otomatis akan menumbuhkan karakter islami yang ada dalam diri siswa. Hal menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan beribadah, apabila penerapannya menggunakan cara/strategi yang tepat maka akan terbentuk karakter peserta didik yang positif. Adapun karakter yang dihasilkan dengan membiasakan peserta didik ibadah di MI Tarbiyatussibyan yaitu: jujur, disiplin, religius, berakhlak mulia, bertanggung jawab, saling tolong menolong, disiplin, sopan santun.

2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Membentuk Karakter Islami Melalui Pembiasaan Peribadahan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

Kendala dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah di MI Tarbiyatussibyan adalah:

Berasal dari peserta didik, dimana saat pembiasaan berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah, selain itu sarana dan prasarana terutama masjid menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah.

3. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Beribadah di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Dari berbagai macam Pernyataan di atas, dari beberapa informan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala pembentukan karakter siswa terutama dalam hal pembiasaan beribadah adalah:

Segala kegiatan lebih difokuskan pada peserta didik dengan cara mengingatkan setiap saat untuk melakukan ibadah, memotivasi dan memberi penjelasan pentingnya ibadah dilakukan. Selain itu dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah guru juga mendampingi peserta didik dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah.